

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Menulis bukan aktivitas yang mudah tetapi bisa dipelajari. Aktivitas menulis bisa dilakukan oleh siapapun dibangku sekolah. Kemampuan menulis akan menambah wawasan pengetahuan bagi anak. Dalam mengembangkan keterampilan menulis dibutuhkan kemauan atau keinginan yang kuat.

Kondisi awal siswa kelas IV SDN 2 Gergunung yang berhubungan dengan keterampilan mengarang berdasarkan hasil observasi prasiklus hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor 63,44, prosentase ketuntasan 59,38% dari 32 jumlah siswa kelas IV. Kategori nilai siswa yang sudah tuntas 19 siswa sedangkan nilai siswa dengan nilai KKM dari pelajaran Bahasa Indonesia 63. Pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang. Karangan yang dihasilkan siswa bersifat monoton cara pengekspresian gagasan, sangat miskin pada gagasan, kurang mampu mengembangkan kalimat yang lebih kompleks dan kurangnya keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, serta kurang penguasaan kosa kata. Sehingga rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif, siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran mengarang dan rendahnya keberanian siswa untuk bertanya.

Penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menulis seperti: (Mandiri, 2010), dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pemanfaatan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2009/2010.” Hasil penelitian: 1) Perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada evaluasi berdasarkan tindakan kelas, yaitu pembelajaran yang biasa saja menjadi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi aktif dan terjadi interaksi antar peserta didik. Pembelajaran dengan metode gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menuntaskan belajar siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa bahwa pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,03, pada siklus I meningkat menjadi 70,69, dan pada siklus II meningkat menjadi 73,51. 2) Pembelajaran dengan metode gambar berseri dalam kelompok meningkatkan kemampuan, keaktifitas, dan keaktifan peserta didik secara berarti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi sebelum dan sesudah penelitian dan tanggapan guru kelas setelah rangkaian tindakan selesai. Keaktifan siswa dinilai melalui keaktifan bertanya mencapai 6 peserta didik (17,14%), pada siklus I mencapai 9 peserta didik (25,71), pada siklus II mencapai 19 peserta didik (54,29%).

Nugraheni (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Teks Wawancara Sebagai Bahan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Pendekatan *Quantum Learning* Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian: 1) Perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada evaluasi berdasarkan

tindakan kelas, yaitu pembelajaran yang biasa saja menjadi pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik menjadi aktif dan terjadi interaksi antar peserta didik. 2) Pembelajaran dengan metode *quantum learning* dalam kelompok meningkatkan kemampuan, keaktivitas, dan keaktifan peserta didik secara berarti. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi terhadap profil kelas sebelum dan sesudah penelitian dan tanggapan guru kelas setelah rangkaian tindakan selesai.

Kedua penelitian di atas pada tingkat sekolah menengah pertama dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di sekolah dasar. Kemampuan atau keterampilan mengarang merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Dilihat dari proses pemerolehan berbahasa, mengarang diperoleh atau dikembangkan paling akhir dari keterampilan menulis. Melihat kedudukannya yang demikian mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mampu mengarang diperlukan juga berbagai keterampilan ataupun pengetahuan. Mengarang tidak cukup hanya mempunyai kemampuan ide (gagasan). Akan tetapi menyangkut juga masalah-masalah bagaimana menuangkan ide-ide kedalam tulisan dengan tepat, bagaimana menyusun kepaduan antara kalimat dan antara alenia, menemukan pilihan kata yang tepat, dan masalah-masalah ketatabahasaan. Selain nilai utama karangan adalah untuk ekspresi diri dan untuk kesadaran diri, maka pengajaran mengarang seyogyanya diberikan dan dilaksanakan secara positif.

Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas, hidup, menarik dan jujur. Mereka tidak perlu atau harus ditakuti dan jangan dibunuh semangatnya dengan cara-cara yang salah dalam koreksi dan pertanyaan-pertanyaan asal. Sebaliknya siswa yang belum berpengalaman hendaknya mendapat kesempatan khusus untuk menulis dengan bantuan dan bimbingan yang positif pada waktu aktualisasi proses mengarang didalam menyampaikan dan menjelaskan gagasan-gagasan, didalam memilih jenis karangan dan kadang-kadang didalam menghadapi masalah mekanik karangan.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran menulis dari gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya; guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda desa. Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar. Gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran, yang berukuran sama dengan kalender besar. Teknik ini dapat dijalankan secara perorangan maupun secara kelompok.

Cara penerapannya: (1) Guru menyampaikan pengantar, (2) Guru menempelkan beberapa gambar didepan kelas, (3) Setelah siswa melihat gambar tersebut, siswa mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu siswa membuat tulisan secara runtut dan logis, (4) Guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya, (5) Guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Diupayakan gambar yang disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari pada minggu itu. Guru dapat memilih gambar yang cocok dengan karakteristik kelas. Gambar yang telah digunakan siswa dapat ditarik kembali untuk bahan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dilaksanakan peningkatan kemampuan mengarang anak melalui perbaikan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan mengingat arti pentingnya keterampilan mengarang bagi anak baik pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Dengan demikian kekurangmampuan anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dimasa mendatang dapat diatasi sejak dini. Penulis berkeinginan memperbaiki pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar. Hal ini dilaksanakan agar anak mampu menerima pesan-pesan yang ada di dalam gambar itu kemudian dengan mudah dapat mengekspresikan ke dalam bentuk tulisan. Dalam perbaikan pembelajaran ini penulis akan mengangkat judul “Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengarang Siswa Kelas IV SDN 2 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada:

1. Suasana pembelajaran siswa dengan menggunakan media gambar dalam keterampilan mengarang.

2. Proses pembelajaran di kelas dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan mengarang siswa kelas IV SDN 2 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.
3. Hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten dengan media gambar dalam mengarang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana suasana pembelajaran siswa dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan mengarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran dikelas dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan mengarang siswa kelas IV SDN 2 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten dengan penggunaan media gambar dalam mengarang?

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah penelitian, sebagaimana disebutkan diatas maka tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui suasana pembelajaran siswa dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan mengarang.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dikelas dengan penggunaan media gambar dalam keterampilan mengarang siswa kelas IV SDN 2 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Gergunung Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten dengan penggunaan media gambar dalam mengarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti berikutnya, menjadi bahan pertimbangan khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian.
 - b. Bagi Guru sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara professional karena dapat menunjukkan kemampuan menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan meningkatkan rasa percaya diri.
2. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah pengetahuan tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan mengarang khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.